

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra Indonesia di SMA bertujuan agar lulusan SMA memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, dan dapat mengembangkan pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan pernyataan ini maka hendaknya para guru mengajak para siswa mempunyai minat, mempunyai penghargaan, mempunyai rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik tentang sastra.

Pengajaran apresiasi merupakan bagian dari pengajaran sastra. Pada umumnya pengajaran sastra hanya ditekankan pada pengajaran tentang teori sastra dan sejarah sastra, sehingga hanya merupakan pelajaran tentang yang bersifat hafalan belaka. Pengajaran sastra hendaknya ditekankan juga pada pengajaran apresiasi, baik itu pengajaran apresiasi prosa maupun apresiasi puisi.

Kenyataannya apresiasi sastra di kalangan para pelajar merupakan masalah yang cukup rumit. Pengakuan dan idealisasi kita dalam hal ini apresiasi di kalangan pelajar bahwa para pelajar adalah bibit generasi pengembang yang baik, di samping sastra merupakan tempat atau wadah yang memberikan kesempatan kepada manusia terpelajar untuk

dapat dengan tepat menemukan nilai-nilai hidup dan menghayati secara lebih mendalam. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat atau belum mampu untuk mengapresiasi karya sastra baik berupa prosa ataupun puisi.

Ketidakmampuan para siswa dalam mengapresiasi karya sastra tidak boleh disalahkan, hal ini mungkin disebabkan:

1. karya sastra sendiri tidak atau kurang bisa bertemu dengan pembaca;
2. kurikulum pengajaran bahasa dan sastra menopang pengajaran sastra;
3. daya apresiasi sastra para guru kesusastraan di sekolah belum meyakinkan;
4. pengertian "apresiasi" itu sendiri masih simpang siur, misalnya ada yang menjauhkan segi kognitif dan ada yang memasukkan segi kognitif itu ke dalamnya, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981:1).

Kegiatan apresiasi itu bukan suatu kegiatan tunggal, melainkan sejumlah kegiatan yang saling berhubungan, seperti kegiatan bermain, perhatian, minat, sikap, kebiasaan, dan ketrampilan. Kegiatan-kegiatan itu mempunyai fungsi menimbulkan pengalaman dan pengalaman itu penting kedudukannya dalam proses belajar (Yus Rusyana, 1979:24).

Untuk memahami karya sastra yang paling sederhana pun dituntut penguasaan bahasa yang cukup. Dengan demiki-

an penguasaan struktur bahasa sangat erat hubungannya dengan kemampuan siswa memahami karya sastra. Hubungan dengan ini dapat dilihat dari dua segi, segi pertama kosa kata yang luas dan penguasaan struktur bahasa akan memudahkan murid membaca sastra; kedua dengan banyak membaca sastra murid akan dengan sendirinya memperluas perbendaharaan kata dan memperkuat penguasaan struktur bahasanya (Oemaryati, 1980:164).

Upaya untuk memahami unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan kegiatan apresiasi dalam rangka usaha memahami unsur-unsur dalam tek sastra masalah membaca sedikit banyak harus dipahami oleh para calon apresiator.

Membaca itu sendiri memegang peranan penting dalam perkembangan sejarah manusia, sebab merupakan salah satu syarat yang penting bagi kecerdikeendekiawan orang seorang. Membaca erat hubungannya dengan bertambah kayanya pengetahuan dan pengenalan seseorang tentang dunia yang mengitarinya. Khususnya membaca tentang karya sastra Indonesia orang tidak hanya mendapat pengetahuan tentang masalah manusia Indonesia jaman lampau, tetapi juga mengenal sikap pengarang terhadap masalah tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991:1)

Minat membaca mempunyai hubungan yang erat dengan

kegiatan apresiasi. Minat membaca merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pengajaran sastra Indonesia. Membaca merupakan syarat utama bagi seseorang untuk melakukan kegiatan apresiasi. Siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi berarti siswa tersebut gemar membaca, dalam arti gemar membaca buku-buku yang bersifat ilmiah atau yang bukan ilmiah (sastra).

Dipandang dari kenyataan tersebut, kiranya secara agak ekstrim dapat dikatakan betapa atau non sastranya suatu karya sangat bergantung pada mampu tidaknya seorang pembaca untuk menikmatinya. Jelasnya, seorang yang kurang akrab dengan sastra akan menikmati karya sastra sehingga sukar pula dapat menilainya dengan memadai. Pembaca yang pengalaman bacanya sedikit misalnya, baik dalam hal sastra maupun dalam bidang-bidang lainnya akan terbentur pada berbagai hambatan dalam kegiatan apresiasi jika dibandingkan dengan pembaca yang pengalaman bacanya lebih banyak, lebih luas (Oemaryati, 1980:164).

Kegiatan apresiasi itu dapat juga kita hubungkan dengan pengaruh pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua dimungkinkan dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan apresiasi. Hal ini tampak pada anak seorang pegawai dan anak bukan pegawai negeri akan berbeda dalam kehidupan sehari-harinya.

Para pegawai negeri sebagian besar berlangganan su-

rat kabar atau majalah dan hal ini jarang sekali dilakukan oleh orang bukan pegawai negeri. Dengan adanya majalah atau surat kabar, bagi anak pegawai negeri paling tidak mereka membaca bacaan tersebut. Bacaan-bacaan inilah yang membantu atau mempermudah dalam mengapresiasi. Dapat mempermudah karena anak pegawai itu selain membaca buku dari sekolah, mereka membaca buku bacaan di rumah. Semua ini jarang sekali dilakukan oleh anak orang bukan pegawai negeri.

Bertitik tolak dari hal di atas maka penulis dalam pembahasan ini memilih judul "Pengaruh Minat Baca dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa Kelas II SMA Korpri Uteran". Selain itu masalah ini sangat menarik dan penulis menganggap perlu dan tepat sekali bila diadakan suatu penelitian. Di samping itu masalah ini belum pernah dibahas oleh seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa masalah yang terdapat pada latar belakang masalah, maka masalah-masalah itu dapat diidentifikasi. Beberapa faktor yang menyebabkan pengajaran apresiasi sastra kurang berhasil sebagaimana yang diharapkan antara lain berasal dari guru, siswa, dan sarana.

1. Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang mengajarkan suatu

bidang studi tentu harus menguasai pengetahuan berkenaan dengan bidang studi tersebut. Demikian halnya dengan guru yang mengajarkan sastra berkenaan dengan teori, sejarah, dan kritik sastra. Guru sastra dituntut pula agar ia mempunyai semangat sehubungan dengan pelajarannya. Ia harus mempunyai kecintaan pribadi terhadap sastra.

Sebagai seorang yang membimbing pertumbuhan apresiasi sastra muridnya, guru dituntut agar ia mempunyai apresiasi dan terus berusaha mengembangkan apresiasi itu ke arah yang semakin tepat, mendalam, dan meluas.

Ketidakmampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra ini dimungkinkan guru tersebut kurang atau tidak pernah mengajarkan tentang apresiasi. Hal ini mungkin disebabkan guru itu sendiri belum mempunyai bekal yang cukup untuk mengajar apresiasi. Dengan bekal yang sangat sedikit itu, maka guru jarang memberi pelajaran tentang apresiasi. Dengan demikian tidak dapat disalahkan bila siswa tidak mampu atau tidak dapat mengapresiasi karya sastra.

Selain hal di atas, mungkin guru tersebut tidak mempunyai buku yang membahas tentang apresiasi, dan kurang dapat menyesuaikan buku-buku atau karya sastra yang cocok bagi siswanya. Juga metode yang digunakan pun mungkin tidak sesuai, sehingga siswa kurang atau bahkan tidak suka pada pelajaran apresiasi.

2. Siswa

2. Siswa

Siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Siswa juga dapat merupakan faktor penghambat dalam mengapresiasi. Kenyataannya siswa sebagian besar tidak suka atau kurang suka membaca. Sedangkan membaca itu sendiri merupakan sarana atau jalan satu-satunya untuk melaksanakan kegiatan apresiasi. Tanpa membaca siswa tidak tahu sesuatu yang terdapat dalam buku tersebut. Sehingga bila siswa tidak membaca tidak mungkin seseorang melakukan kegiatan apresiasi.

3. Sarana

Sarana merupakan faktor yang paling penting dalam pengajaran. Sarana yang dimaksud adalah buku pelajaran tentang sastra, seperti buku-buku karya sastra dari beberapa jaman.

Kiranya bukan hal yang aneh lagi bila suatu sekolah belum mempunyai perpustakaan. Dengan demikian dimungkinkan pula suatu sekolah belum mempunyai buku-buku karya sastra yang mencukupi. Kekurangan buku-buku inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat terhadap apresiasi. Buku-buku inilah yang dipakai siswa untuk mengapresiasi. Tanpa adanya buku maka langkah bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan apresiasi.

Selain itu karena kurangnya buku disebabkan oleh adanya harga buku mahal sehingga tidak terjangkau atau terbe-

li oleh siswa. Jadi bukan merupakan satu-satunya sarana yang dipakai untuk mengapresiasi. Tanpa buku seseorang tidak dapat melakukan kegiatan apresiasi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membahas tentang kemampuan apresiasi. Sedangkan apresiasi itu sendiri terdiri dari apresiasi prosa dan apresiasi puisi. Sesuai dengan judul skripsi penulis yang berjudul, "Pengaruh Minat Baca dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa Kelas II SMA Korpri Uteran", maka penulis membatasi apresiasi itu pada bidang prosa saja. Mengingat bidang prosa itu masih terlalu luas yaitu meliputi roman, novel, dan cerpen. Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas masalah cerpen saja.

Cerpen-cerpen yang akan dibahas oleh penulis adalah cerpen yang berjudul "Maka Sempurnalah Penderitaan Saya di Muka Bumi Ini" karya Zuli Dahlan dan cerpen yang berjudul "Senyumlah Pada Bumi" karya Sutarji Kalsum Bakri. Cerpen-cerpen ini tidak dibahas secara keseluruhan yang menyangkut tentang unsur-unsur cerpen. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang unsur intrinsiknya saja, yaitu meliputi tema, alur, perwatakan, setting, nada suasana, dan gaya bahasa.

Telah dikemukakan bahwa kegiatan apresiasi itu bukan

suatu kegiatan tunggal, melainkan sejumlah kegiatan yang saling berhubungan seperti kegiatan bermain, minat, perhatian, sikap, kebiasaan, ketrampilan, dan lain-lain. Namun, penulis dalam penelitian ini tidak membahas seluruh pengaruh yang mempengaruhi kegiatan apresiasi. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang pengaruh minat membaca dan pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua.

Penulis cenderung membahas pengaruh minat baca karena minat merupakan kegiatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tanpa ada minat maka orang tidak mungkin berbuat. Begitu juga minat membaca merupakan suatu kunci untuk melakukan kegiatan apresiasi. Membaca erat sekali hubungannya dengan kegiatan apresiasi, sebab sebelum melakukan kegiatan apresiasi seseorang harus melakukan kegiatan membaca. Jadi, minat merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pengajaran apresiasi sastra Indonesia. Membaca merupakan syarat utama bagi seseorang untuk melakukan kegiatan apresiasi.

Selain membahas tentang pengaruh minat membaca penulis juga membahas tentang pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua. Penulis membahas pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh dalam kegiatan apresiasi. Latar belakang pekerjaan orang tua dibatasi menjadi dua yaitu pegawai negeri dan bukan pegawai negeri. Dikatakan berpengaruh sebab bila orang tuanya pegawai negeri

biasanya berlangganan majalah atau surat kabar. Hal ini jarang dilakukan oleh orang yang bukan pegawai negeri. Dengan adanya majalah atau koran maka anak-anaknya tentu membaca. Dengan membaca maka anak tersebut memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Sedangkan membaca merupakan faktor penting bagi seseorang yang akan melakukan kegiatan apresiasi. Jadi, latar belakang pekerjaan orang tua dapat berpengaruh pada kegiatan apresiasi yaitu dengan adanya majalah atau koran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa masalah yang perlu dibahas yaitu:

1. Adakah pengaruh minat baca terhadap apresiasi Cerpen?
2. Adakah pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap kegiatan apresiasi cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan daya interpretasi siswa.
2. Menanamkan sikap menghargai karya sastra orang lain pada siswa.
3. Mengembangkan dan menyuburkan bakat dan rasa seni siswa.
4. Menanamkan kepekaan siswa dalam memahami cerita pendek.

5. Ingin mengetahui pengaruh minat baca terhadap apresiasi cerita pendek.
6. Ingin mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap apresiasi cerita pendek.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan sangat berguna.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain:

1. Merupakan suatu informasi yang sebenarnya, yaitu seberapa jauh murid SMA memiliki kemampuan mengapresiasi cerita pendek.
2. Bagi guru bahasa, hendaknya dengan adanya penelitian ini lebih meningkatkan cara mengajarnya, sehingga lebih meningkatkan mutu pelajaran sastra di sekolah.
3. Bagi lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini lebih memperhatikan program-program yang diajarkan di sekolah diperbaiki, sehingga hasil pengajaran sesuai dengan yang diharapkan.